



Evaluasi Program Pendampingan Bimbingan Ujian Kompetensi Tenaga Teknis Kefarmasian (UKTTK) di Akademi Farmasi Al-Ishlah Cilegon dengan Model CIPP

Fahmie Firmansyah¹, Nurul Anriani²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mangku Wiyata

²Program Studi Doktor Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Penulis¹, e-mail: fahmiefirmansyah@mangkuwiyata.ac.id

Penulis², e-mail: nurul_anriani@untirta.ac.id

Abstract

One of the requirements for students graduating from Diploma 3 Pharmacy to be able to carry out their profession as pharmaceutical technical personnel is to take the competency exam for pharmaceutical technical personnel (UKTTK). The certificate of passing the competency exam for pharmaceutical technical personnel (UKTTK) will be used to obtain a certificate of registration which will later be used in the world of work. In order for students to pass the competency exam for pharmaceutical technical personnel (UKTTK), the tertiary institution conducts study guidance to face the competency exam for pharmaceutical technical personnel (UKTTK). To see the effectiveness of the program, a program evaluation was carried out using the context, input, process, product (CIPP) model. The CIPP model program evaluation itself is a program evaluation model which is an overall evaluation from various aspects or points of view. By evaluating this program, it is hoped that it will become feedback and programs that will be implemented in the future will run even better.

Abstrak

Salah satu syarat bagi mahasiswa lulusan Diploma 3 Farmasi untuk dapat menjalankan profesinya sebagai tenaga teknis kefarmasian adalah dengan mengikuti ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK). Sertifikat kelulusan ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) ini akan digunakan untuk mendapatkan surat tanda registrasi yang nantinya akan digunakan dalam dunia kerja. Agar mahasiswa lulus dalam ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK), pihak perguruan tinggi melakukan bimbingan belajar untuk menghadapi ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK). Untuk melihat efektifitas program tersebut maka dilakukan evaluasi program dengan menggunakan model *context, input, process, product* (CIPP). Evaluasi program model CIPP sendiri merupakan model evaluasi program merupakan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dari berbagai aspek atau sudut pandang. Dengan dilakukannya evaluasi program ini diharapkan dapat menjadi umpan balik serta program yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang akan berjalan lebih baik lagi.

Kata Kunci: bimbingan belajar; model CIPP; ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK)

How to Cite: Firmansyah, F., Anriani, N (2023). Evaluasi Program Pendampingan Bimbingan Ujian Kompetensi Tenaga Teknis Kefarmasian (UKTTK) di Akademi Farmasi Al-Ishlah Cilegon dengan Model CIPP. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1), 163-167.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Tenaga teknis kefarmasian (TTK) merupakan profesi yang disematkan bagi lulusan program studi farmasi pada jenjang Diploma 3 dengan Ahli Madya Farmasi (A.Md.Far). Agar bisa menjalani profesi tenaga teknis kefarmasian (TTK), seorang lulusan D3 Farmasi diharuskan mengikuti ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) untuk mendapatkan surat tanda registrasi tenaga teknis kefarmasian (STR TTK). Ujian kompetensi menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi lulusan dalam bidang kesehatan untuk mendapatkan surat tanda registrasi tenaga teknis kefarmasian (STR TTK) (Setyowati et al., 2020).

Lulus pada ujian kompetensi bagi lulusan Diploma 3 sangat penting agar lulusan bisa mendapatkan surat tanda registrasi agar dapat bersaing di dunia kerja. Ujian kompetensi yang dilaksanakan pada program studi kesehatan dilakukan dengan menggunakan pengukuran hasil pembelajaran dan keahlian lulusan setelah menyelesaikan semua beban SKS di perguruan tinggi (Anggraeini, 2018). Begitu pentingnya lulus pada ujian kompetensi bagi lulusan kesehatan maka pihak perguruan tinggi biasanya melakukan kegiatan bimbingan belajar dalam menghadapi ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK).

Keberhasilan mahasiswa untuk lulus pada ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) dilihat dari kesiapan mahasiswa itu sendiri. Pada tahun 2020 tingkat kelulusan mahasiswa yang lulus pada ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) mencapai 100%, sehingga untuk dapat mempertahankan kondisi tersebut maka diperlukan persiapan yang lebih melalui bimbingan belajar ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK).

Bimbingan belajar merupakan kegiatan pelayanan tambahan yang diberikan oleh pendidik guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi mahasiswa serta membantu kesulitan belajar mahasiswa dalam memahami materi (Andayani et al., 2014). Andayani et al., (2013) menambahkan bahwa bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik atau guru agar peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah belajar untuk mendapat hasil belajar yang optimal. Pemberian bimbingan belajar kepada mahasiswa yang akan mengikuti ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi-materi yang dianggap sulit serta memberikan kesiapan yang lebih untuk menghadapi ujian kompetensi.

Untuk dapat melihat efektifitas program bimbingan belajar dalam menghadapi ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) maka sudah sepatutnya dilakukan evaluasi program. Evaluasi merupakan suatu prosedur yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan melakukan pengukuran dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan sebelumnya (Muryadi, 2017). Menurut Munthe (2015) evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan untuk keperluan tertentu. Berdasarkan informasi tersebut, maka evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun, menganalisis, menyajikan data hasil kegiatan atau program yang menjadi objek evaluasi. Adapun objek evaluasi program pada penelitian ini adalah evaluasi program bimbingan belajar ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) yang dilaksanakan di Akademi Farmasi Al-Ishlah Cilegon.

Jenis evaluasi program yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah evaluasi model *context, input, process, product* (CIPP). Model CIPP sendiri merupakan model evaluasi program merupakan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dari berbagai aspek atau sudut pandang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi evaluatif dengan menggunakan model CIPP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan 7 indikator dan 27 pertanyaan.

Tabel 1. Skor kuesioner

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Puas	5
2	Puas	4
3	Cukup	3
4	Tidak Puas	2
5	Sangat Tidak Puas	1

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 42 dengan rincian 42 mahasiswa semester 6 yang mengikuti bimbingan belajar ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) dan pada Akademi Farmasi Al-Ishlah Cilegon, dengan keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

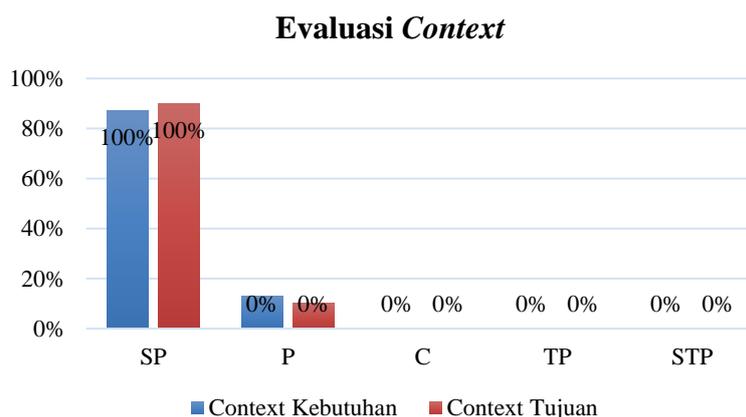
Evaluasi program pada penelitian ini menggunakan model CIPP atau *context, input, process, product*. Sehingga evaluasi program ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) ditinjau dengan menggunakan 4 aspek yang terdapat pada model CIPP. Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator evaluasi program dengan model CIPP

No	Evaluasi	Indikator	Keterangan
1	<i>Context</i>	Kebutuhan	Kegiatan bimbingan belajar dibutuhkan agar dapat memaksimalkan persiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK).
		Tujuan	Tujuan program ini membantu kesulitan belajar mahasiswa agar lebih memahami materi pada yang akan di ujikan pada ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK).
2	<i>Input</i>	Sumber daya manusia	Sumber daya pada program ini adalah dosen farmasi sebagai tenaga pengajar bimbingan belajar.
		Startegi	Strategi yang dilakukan pada program ini adalah mahasiswa melakukan pembahasan latihan soal sesuai dengan kisi-kisi ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK)
		Dana	Dana yang dipersiapkan selama tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan belajar ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK).
3	<i>Process</i>	Kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan	Kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat oleh dosen meliputi rencana pembelajaran, kisi-kisi materi, latihan soal, dan evaluasi.
		Penilaian	Proses penilaian merupakan proses dimana dosen melakukan evaluasi penilaian terhadap capaian pembelajaran mahasiswa.
4	<i>Product</i>	Hasil <i>try out</i> ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK)	Hasil <i>try out</i> yang dilaksanakan sebagai persiapan tambahan bagi mahasiswa.
		Hasil ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK)	Hasil ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) yang diumumkan 2 minggu peserta mengikuti ujian kompetensi.

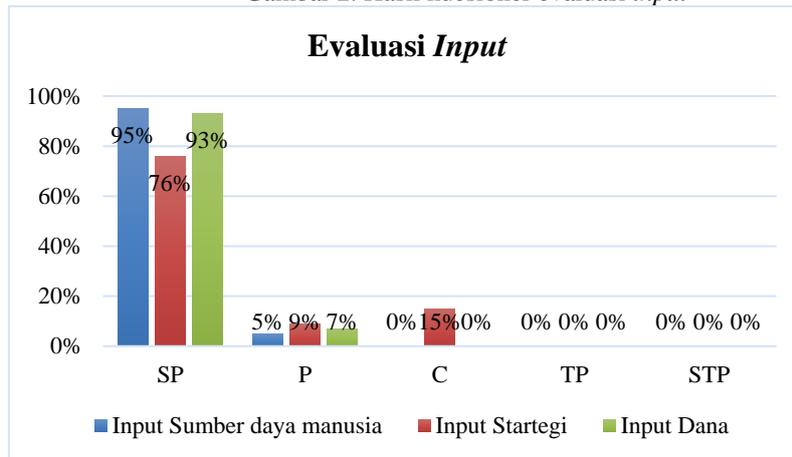
Setelah indikator dibuat, penelitian melakukan penyusunan kuesioner yang kemudian disebar kepada mahasiswa sebagai responden. Adapun hasil kuesioner adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil keusioner evaluasi *context*



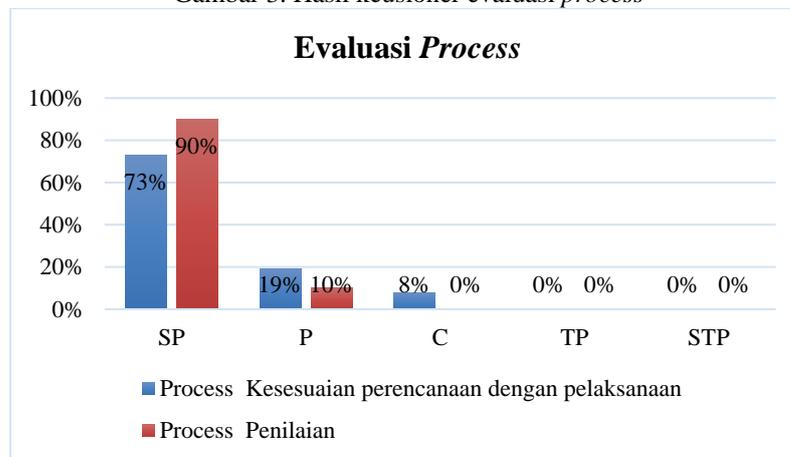
Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa, terdapat 100% mahasiswa sangat puas terhadap aspek kebutuhan. Pada aspek tujuan terdapat 100% mahasiswa sangat puas. Pada aspek kebutuhan dan tujuan keduanya mendapatkan nilai 100%, hal ini karena kebutuhan mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) serta dapat membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memperdalam materi.

Gambar 2. Hasil kuesioner evaluasi *input*



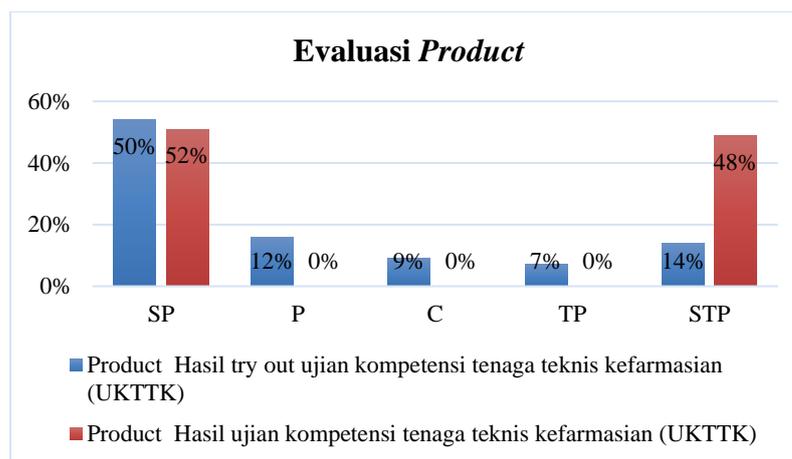
Berdasarkan gambar diatas, pada aspek sumber daya manusia terdapat 95% mahasiswa sangat puas dan 5% puas. Pada aspek startegi terdapat 76% mahasiswa sangat puas, 9% puas, dan 15% cukup puas. Pada aspek dana, terdapat 93% mahasiswa sangat puas dan 7% puas. Pada aspek sumber daya manusia mahasiswa sangat puas dengan kualifikasi pendidikan para pengajar atau dosen yang merupakan lulusan S1 dan S2 Farmasi (linier) serta seluruhnya telah mendapatkan gelar profesi apoteker (apt). Dalam hal strategi nilai yang didapat tidak mencapai 90% namun masih diatas 50%, hal ini karena startegi yang digunakan oleh dosen hanya dengan metode ceramah dan pemahasan soal saja yang menyebabkan masih terdapat mahasiswa yang tidak begitu mengerti. Ini diperkuat dengan kondisi dosen yang memang seluruhnya memiliki pengalaman mengajar kurang dari 5 tahun sehingga kemampuan strategi mengajar dosen tidak terlalu optimal. Pada aspek dana skor yang diperoleh sangat tinggi dimana mahasiswa tidak merasa terbebani dengan biaya tambahan untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut.

Gambar 3. Hasil keusioner evaluasi *process*



Berdasarkan gambar 3, pada aspek kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan terdapat 73% mahasiswa sangat puas, 19% puas, dan 8% cukup puas. Pada aspek penilaian terdapat 90% mahasiswa sangat puas dan 8% puas. Kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan mendapatkan skor yang cukup tinggi, hal ini karena dosen menyampaikan perencanaan bimbingan belajar kepada mahasiswa dan pada saat pelaksanaan bimbingan perencanaan tersebut dilakukan oleh dosen. Pada aspek penilaian, setiap tugas yang diberikan oleh dosen pada saat bimbingan belajar selalu dilakukan penilaian dan pembahasan.

Gambar 4. Hasil keusioner evaluasi *product*



Berdasarkan gambar 4, pada aspek hasil *try out* ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) terdapat 50% mahasiswa sangat puas, 12% puas, 9% cukup puas, 7% tidak puas, dan 14% sangat tidak puas. Pada aspek hasil ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) terdapat 52% mahasiswa sangat puas dan 48% sangat tidak puas. Pada aspek hasil *try out* ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) hanya sekitar 52% yang menyatakan sangat puas, hal ini karena berdasarkan hasil *try out* yang dilaksanakan hanya berkisar 22 orang yang lulus *try out*. Pada aspek hasil ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) diperoleh skor 52% sangat puas dan 48% sangat tidak puas, hal ini dikarenakan terdapat 22 mahasiswa yang lulus ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) dan 20 mahasiswa tidak lulus ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK).

4. Simpulan

Hasil evaluasi program bimbingan belajar ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian (UKTTK) di Akademi Farmasi Al-Ishlah Cilegon dengan menggunakan model *context, input, process, product* (CIPP) dengan menggunakan 9 indikator mendapatkan skor 79% sangat puas, 10% puas, 4% cukup, 1% tidak puas, dan 7% sangat tidak puas. Nilai kepuasan sangat puas tertinggi berada pada aspek kebutuhan dan tujuan sebesar 100%, sedangkan nilai tertinggi sangat tidak puas berada pada aspek aspek hasil ujian kompetensi tenaga teknis kefarmasian sebesar 48%.

Daftar Rujukan

- Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada. *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Anggraeini, N. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9752>
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muryadi, A. D. (2017). MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1). <http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>
- Setyowati, M., Dwiantoro, L., & Warsito, B. E. (2020). Pengaruh Kompetensi Sosial Perawat terhadap Kepuasan Kerja Perawat. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.61-68>